

**PENGUATAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN SISWA MELALUI PENDEKATAN  
DEEP LEARNING DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 34 MUARO JAMBI**

Ahmad Muqoddas<sup>1</sup>, Ismail Fahri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PAI Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

[1ahmadmuqoddas2019@gmail.com](mailto:ahmadmuqoddas2019@gmail.com), [2 ismailfahri22@gmail.com](mailto:ismailfahri22@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study explores the strengthening of students' religious values through the Deep Learning approach in Islamic Religious Education (IRE) at SMP Negeri 34 Muaro Jambi. The research addresses the issue of students' learning practices that tend to emphasize surface learning, resulting in limited internalization of religious values. The purpose of this study is to describe the planning process, implementation, and supporting and inhibiting factors of the Deep Learning approach in strengthening students' religious values. This research employed a qualitative descriptive method. Data were collected through participant observation, semi-structured interviews, and documentation involving the school principal, IRE teachers, and eighth-grade students. Data analysis was conducted using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The findings show that the Deep Learning approach was implemented through the principles of mindful, meaningful, and joyful learning, which encouraged students to actively engage in reflection, contextual understanding, and practical application of religious values in daily activities. Religious values such as honesty, responsibility, discipline, and social awareness were observed to be more consistently integrated into learning activities. Supporting factors included teacher understanding of the approach, alignment with the school's vision, and a supportive learning environment, while inhibiting factors involved limited instructional time and differences in students' learning readiness. Overall, the study indicates that the Deep Learning approach contributes to making Islamic Religious Education learning more meaningful in strengthening students' religious values.*

**Keywords:** Deep Learning, Islamic Religious Education, Strengthening Religious Values.

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengeksplorasi penguatan nilai-nilai keagamaan siswa melalui pendekatan Deep Learning dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 34 Muaro Jambi. Penelitian ini membahas isu praktik belajar siswa yang cenderung menekankan pembelajaran permukaan, sehingga mengakibatkan internalisasi nilai-nilai keagamaan yang terbatas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses perencanaan, implementasi, serta faktor pendukung dan penghambat pendekatan Deep Learning dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan siswa.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas delapan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan Deep Learning diimplementasikan melalui prinsip-prinsip pembelajaran yang penuh perhatian, bermakna, dan menyenangkan, yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam refleksi, pemahaman kontekstual, dan penerapan praktis nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari. Nilai-nilai agama seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kesadaran sosial diamati lebih konsisten terintegrasi ke dalam kegiatan pembelajaran. Faktor pendukung meliputi pemahaman guru tentang pendekatan tersebut, keselarasan dengan visi sekolah, dan lingkungan belajar yang mendukung, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kesiapan belajar siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Deep Learning berkontribusi dalam menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih bermakna dalam memperkuat nilai-nilai agama siswa.

Kata Kunci: Deep Learning, Pendidikan Agama Islam, Penguatan Nilai Keagamaan.

## A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik serta menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan formal, PAI tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada proses internalisasi nilai yang tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik (Maemunah, 2021). Sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional, penguatan karakter religius menjadi bagian penting dalam upaya

membentuk profil pelajar yang beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia.

Namun demikian, praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Pembelajaran PAI cenderung berfokus pada aspek kognitif dan penyampaian materi secara teoritis, sehingga proses pembelajaran belum sepenuhnya mendorong pemahaman mendalam dan penghayatan nilai-nilai keagamaan (Fauzi, 2022). Akibatnya, nilai-nilai keagamaan yang diajarkan belum terinternalisasi secara optimal dalam diri peserta didik dan belum

tercermin secara konsisten dalam perilaku sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Hasil pengamatan awal di SMP Negeri 34 Muaro Jambi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik telah memahami materi PAI secara konseptual, namun masih ditemukan perilaku yang belum mencerminkan nilai-nilai keagamaan seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman konsep keagamaan dan praktik nyata peserta didik. Fenomena tersebut sejalan dengan temuan sejumlah penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran agama yang bersifat normatif dan berorientasi hafalan kurang efektif dalam membentuk sikap dan karakter peserta didik secara berkelanjutan(Hidayah, 2022).

Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah pendekatan pembelajaran yang masih bersifat permukaan (surface learning). Pendekatan ini menyebabkan peserta didik cenderung belajar untuk memenuhi tuntutan akademik semata, tanpa memahami makna pembelajaran secara mendalam. Pembelajaran yang bersifat

permukaan menghasilkan pemahaman yang dangkal dan kurang berdampak pada perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik, refleksi kritis, serta pemahaman yang bermakna.

Pendekatan Deep Learning menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut. Deep Learning menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui proses berpikir kritis, refleksi, kolaborasi, dan pengaitan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata (Fullan, 2021). Pendekatan ini dipandang mampu mendorong peserta didik untuk membangun pemahaman konseptual yang mendalam serta menginternalisasikan nilai-nilai yang dipelajari. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, Deep Learning memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami ajaran agama secara kontekstual dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP

Negeri 34 Muaro Jambi diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan peserta didik melalui pembelajaran yang mindful, meaningful, dan joyful. Pendekatan ini selaras dengan arah kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pembelajaran bermakna dan penguatan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pendeskripsian perencanaan dan pelaksanaan pendekatan Deep Learning, serta identifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan nilai-nilai keagamaan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai penerapan pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta kontribusinya terhadap penguatan nilai-nilai keagamaan peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam dan manfaat praktis bagi guru serta sekolah dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter religius peserta didik.

## B. Metode Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta bagaimana pendekatan tersebut berkontribusi terhadap penguatan nilai-nilai keagamaan peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena pembelajaran secara kontekstual berdasarkan kondisi nyata di lapangan (Sugiyono, 2021).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 34 Muaro Jambi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik kelas VIII. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Deep Learning. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan

untuk mengamati proses pembelajaran dan perilaku peserta didik, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam terkait perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian (J, 2022).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman hubungan antar data. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Langkah ini dilakukan untuk memastikan kredibilitas dan keandalan temuan penelitian sehingga hasil penelitian dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Suharsaputra, 2021).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Perencanaan Penerapan Pendekatan Deep Learning dalam Penguatan Nilai Keagamaan.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penerapan pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 34 Muaro Jambi dilakukan secara sistematis dan terarah. Guru PAI memahami bahwa pendekatan Deep Learning tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi menekankan penggalian makna dan penguatan nilai-nilai keagamaan serta pendidikan karakter siswa. Hal ini tercermin dari pemahaman guru mengenai perbedaan antara pembelajaran mendalam (deep learning) dan pembelajaran permukaan (surface learning), di mana pembelajaran mendalam diarahkan pada pemahaman

menyeluruh dan pengamalan nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

#### Perencanaan

Pembelajaran diawali dengan analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Guru PAI melakukan identifikasi terhadap kesiapan belajar, tingkat pemahaman, serta perbedaan karakter siswa sebelum menyusun perencanaan pembelajaran. Langkah ini bertujuan agar pendekatan dan metode yang digunakan sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis Deep Learning menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran.

Selain itu, pendekatan Deep Learning mulai diintegrasikan ke dalam modul ajar PAI secara bertahap. Guru menyusun modul ajar dengan memperhatikan pengalaman belajar utama, yaitu memahami, mengaplikasikan,

dan merefleksi (3M). Materi pembelajaran dirancang secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik agar nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penyusunan materi, guru menyesuaikan isi pembelajaran dengan karakter siswa yang beragam serta menggunakan praktik langsung pada materi tertentu, seperti membaca Al-Qur'an dan praktik ibadah.

Pemilihan metode pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam perencanaan. Guru PAI menggunakan metode ceramah untuk materi bersifat konseptual dan sejarah, serta metode diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung untuk materi yang membutuhkan keterlibatan aktif siswa. Selain itu, penilaian pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui tanya jawab, observasi sikap, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Kendala utama

dalam perencanaan pembelajaran adalah pendekatan Deep Learning yang masih tergolong baru serta perbedaan karakter dan tingkat pemahaman siswa yang heterogen.

## **2. Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Implementasi pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 34 Muaro Jambi dilakukan dengan menerapkan prinsip mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning. Proses pembelajaran diawali dengan pembacaan doa, pemberian motivasi, serta penyampaian tujuan dan manfaat pembelajaran agar siswa memiliki kesiapan spiritual dan kesadaran belajar. Praktik ini mencerminkan penerapan mindful learning dalam pembelajaran PAI.

Dalam kegiatan inti pembelajaran, guru PAI menggunakan strategi diskusi kelompok dan pemecahan masalah (problem-based

learning) untuk mendorong keterlibatan aktif siswa. Melalui diskusi, siswa dilatih untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat, serta mengaitkan materi PAI dengan permasalahan kehidupan sehari-hari, seperti kasus bullying, kejujuran, dan sopan santun. Penggunaan metode ini menunjukkan penerapan meaningful learning, di mana siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi memahami dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan.

Selain itu, guru PAI menciptakan suasana pembelajaran yang santai, nyaman, dan menyenangkan sehingga siswa merasa lebih percaya diri untuk bertanya dan berpendapat. Perbedaan pendapat antara siswa dipandang sebagai hal yang positif dan dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, guru melakukan refleksi melalui pertanyaan umpan balik untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Refleksi ini menjadi bagian penting dalam pendekatan Deep Learning untuk memastikan pembelajaran berlangsung secara mendalam.

### **3. Dampak, Faktor Pendukung, dan Penghambat Penerapan Deep Learning**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Deep Learning memberikan dampak positif terhadap penguatan nilai-nilai keagamaan siswa. Indikator keberhasilan terlihat dari meningkatnya perilaku religius siswa, seperti kebiasaan memberi salam, bersikap sopan, menghormati guru, serta meningkatnya kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah, khususnya salat berjamaah di sekolah. Siswa juga menunjukkan perubahan sikap ke arah yang lebih positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa dampak negatif, seperti rendahnya kepercayaan diri sebagian

siswa, khususnya dalam membaca Al-Qur'an dan menyampaikan pendapat di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Deep Learning masih memerlukan pendampingan dan pembiasaan yang berkelanjutan agar seluruh siswa dapat berkembang secara optimal.

Faktor pendukung penerapan pendekatan Deep Learning di SMP Negeri 34 Muaro Jambi meliputi dukungan penuh dari pihak sekolah, adanya pelatihan dan komunitas belajar guru, serta kebijakan sekolah yang menekankan penguatan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, kegiatan monitoring dan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah membantu guru dalam meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Adapun faktor penghambat utama adalah perbedaan karakter dan tingkat pemahaman siswa yang heterogen, serta keterbatasan pengalaman guru dalam menerapkan pendekatan Deep

Learning yang masih tergolong baru.

Evaluasi dan refleksi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan mengamalkan materi PAI. Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam mempraktikkan nilai-nilai keagamaan secara sadar dan mandiri. Tindak lanjut dilakukan melalui supervisi dan diskusi antara kepala sekolah dan guru guna memastikan pembelajaran PAI berbasis Deep Learning dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 34 Muaro Jambi telah dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Guru PAI memahami konsep Deep Learning sebagai pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam,

keterkaitan makna, serta penguatan nilai-nilai keagamaan dan karakter peserta didik. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan karakteristik siswa, penyusunan modul ajar yang kontekstual, pemilihan metode yang variatif, serta penilaian yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku keagamaan.

Implementasi pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung lebih bermakna, aktif, dan reflektif. Melalui penerapan prinsip mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning, siswa tidak hanya memahami materi PAI secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dampak positif dari penerapan pendekatan ini terlihat pada penguatan nilai-nilai keagamaan siswa, seperti meningkatnya sikap sopan santun, kedisiplinan beribadah, kejujuran, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti perbedaan karakter dan tingkat kepercayaan diri siswa, serta keterbatasan pengalaman guru

dalam menerapkan pendekatan Deep Learning secara optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar sekolah terus memberikan dukungan melalui pelatihan dan pendampingan kepada guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis Deep Learning. Guru PAI diharapkan dapat memperluas variasi strategi pembelajaran dan memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji penerapan pendekatan Deep Learning pada mata pelajaran lain atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruhnya secara lebih terukur terhadap penguatan nilai-nilai keagamaan dan karakter peserta didik.

Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 12.

J, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi. Remaja Rosdakarya.

Maemunah, S. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 18.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Suharsaputra, U. (2021). *Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Refika Aditama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Fauzi, A. (2022). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 7.

Fullan, M. (2021). Deep Learning: A Framework for Educational Transformation. *Educational Leadership*, Vol. 79.

Hidayah, N. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan